

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah sakit juga merupakan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan yaitu setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan dilakukan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu serta berkesinambungan (Siregar, 2004).

Salah satu unit yang ada di rumah sakit adalah rekam medis. Berdasarkan PERMENKES No. 269/MENKES/PER/III/2008 Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Berhubungan dengan isi rekam medis yaitu rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, salah satu formulir yang ada di dokumen rekam medis adalah formulir asuhan gizi. Menurut KEMENKES tahun 2013, asuhan gizi merupakan serangkaian kegiatan yang terorganisir atau terstruktur yang memungkinkan untuk identifikasi kebutuhan gizi dan penyediaan asuhan untuk identifikasi kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Formulir asuhan gizi harus diisi secara lengkap oleh tenaga gizi. Kelengkapan formulir gizi dapat menjadi salah satu indikator mutu pelayanan yang berkualitas. Berdasarkan Undang – Undang Praktik Kedokteran No 29

Tahun 2004 pasal 46 ayat (1) yaitu “Setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik wajib membuat rekam medis”. Selanjutnya dijelaskan pada ayat (2) yaitu “Rekam medis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus segera dilengkapi setelah pasien selesai menerima pelayanan kesehatan. Analisa dokumen rekam medis dibagi menjadi 2, yaitu analisa kuantitatif dan kualitatif. Analisa kuantitatif adalah telaah atau review bagian tertentu dari isi rekam medis yang bertujuan untuk mengetahui angka ketidaklengkapan. Pencatatan rekam medis yang lengkap sesuai pelayanan adalah 1 X 24 jam sesuai dengan KEPMENKES Nomor 129 Tahun 2008.

Berdasarkan wawancara dengan kepala rekam medis dan petugas instalasi gizi rawat inap RS Baptis Batu pada bulan September, dapat diketahui bahwa terdapat banyak formulir asuhan gizi rawat inap pasien yang belum terlengkapi.

B. RUMUSAN MASALAH

“Apakah terdapat pengaruh pada pengembangan formulir asuhan gizi terhadap kelengkapan pengisian formulir asuhan gizi rawat inap RS Baptis Batu?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1) Tujuan Umum

Mengembangkan formulir asuhan gizi rawat inap dengan basis web guna meningkatkan kelengkapan pengisian formulir asuhan gizi rawat inap RS Baptis Batu.

2) Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kelengkapan formulir asuhan gizi rawat inap RS Baptis Batu menggunakan tabel analisis kuantitatif dengan 7 kriteria pendokumentasian klinis.
- b. Membuat desain formulir asuhan gizi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi formulir Asuhan Gizi rawat inap RS Baptis Batu.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh desain formulir terhadap kelengkapan pengisiannya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Dapat digunakan sebagai wacana dan bahan evaluasi belajar dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya di bidang rekam medis.
- b. Sebagai referensi penelitian lanjutan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

